

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu elemen fundamental dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan memiliki keterampilan hidup yang mumpuni. Salah satu tujuan pendidikan di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Namun demikian, pencapaian tujuan tersebut masih dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama terkait dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah dasar.

Teknologi juga memainkan peran dalam kemajuan pendidikan di negara-negara maju. Penggunaan teknologi yang efektif, baik dalam bentuk perangkat keras maupun perangkat lunak, telah membantu mengubah paradigma pembelajaran dan memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan (Urfah et al., 2022). Dari pemilihan media pembelajaran yang berbasis teknologi seperti media pembelajaran berbasisi google sites, teknologi telah menjadi alat yang sangat berguna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dalam konteks globalisasi dan persaingan global yang semakin ketat, kualitas pendidikan menjadi faktor penentu dalam menentukan keunggulan suatu bangsa dalam berbagai bidang. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi modal utama bagi kemajuan suatu negara, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun politik (Iskandar 2023). Data dari Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018

memberikan gambaran yang jelas tentang posisi Indonesia dalam kancah pendidikan global. Peringkat yang rendah dalam literasi membaca, matematika, dan sains menunjukkan bahwa masih ada banyak tantangan yang harus dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Ratnawati et al, 2021). Sedangkan pada tahun 2022 data dari programme for International Student Assessment (PISA) Indonesia mengalami kenaikan peringkat dalam PISA 2022 dibandingkan tahun 2018. Peringkat literasi membaca naik 5 posisi, literasi matematika naik 5 posisi, dan literasi sains naik 6 posisi.

Rendahnya pemahaman siswa dapat disebabkan oleh beberapa factor, Salah satunya adalah media pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang dalam penggunaan teknologi. media seperti ini tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, berpikir kritis, atau berkolaborasi dalam memahami suatu materi pembelajaran. Akibatnya siswa menjadi pasif, bosan, dan tidak termotivasi untuk belajar secara maksimal.

Pemahaman siswa juga dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan. Media yang menarik dan relevan dengan konteks materi pembelajaran belajar dapat memberikan pemahaman pada siswa, sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka. media pembelajaran dalam pendidikan memiliki peranan penting bagi proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, et al. (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis multimedia efektif terhadap pemahaman siswa.

Penggunaan media pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk lebih berfikir secara konkret dan dapat mengurangi verbalisme dalam diri peserta didik. Seiring berjalannya globalisasi, penggunaan media pembelajaran semakin berkembang. Pemilihan buku cetak sebagai bahan ajar pada masa sekarang kurang tepat untuk

diterapkan, hal ini dikarenakan pada era sekarang teknologi sudah semakin berkembang. Pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran menjadi sebuah upaya pembaharuan dalam peningkatan media pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam pengetahuan sosial, yang memungkinkan siswa untuk memahami fenomena alam dan interaksi sosial secara holistik. Dalam kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud), IPAS menjadi salah satu mata pelajaran yang di harapkan dapat meningkatkan literasi sains dan sosial (Kemendikbud, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VB SDN 54 Banda Aceh yang di laksanakan hari senin pada tanggal 13 Oktober 2025, guru kelas VB menyampaikan bahwa siswa kelas VB mengalami kesulitan dalam memahami materi pada proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS materi siklus air hal ini dikarenakan sumber pembelajaran utama saat ini yang di gunakan adalah buku. Materi siklus air merupakan salah satu materi dalam pembelajaran IPAS yang bersifat abstrak, karena prosesnya tidak dapat diamati secara langsung oleh siswa. Ketika pembelajaran hanya mengandalkan sumber dari buku teks tanpa dukungan media visual atau teknologi, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami tahapan-tahapan seperti penguapan, kondensasi, dan presipitasi secara utuh.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa perangkat pembelajaran berbasis teknologi seperti proyektor, laptop, dan jaringan internet sebenarnya sudah tersedia di sekolah. Namun, perangkat tersebut belum digunakan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran IPAS. Guru masih lebih sering menggunakan metode ceramah dan buku teks tanpa melibatkan media digital sebagai penunjang proses belajar.

Kurangnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang mengakibatkan siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami proses terjadinya

hujan dan perubahan wujud air. Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih dilakukan secara konvensional tanpa menggunakan media berbasis teknologi yang dapat membantu visualisasi proses tersebut. Selama ini, kegiatan pembelajaran lebih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan teks buku, sehingga pemahaman siswa masih terbatas oleh karena itu diperlukan nya media pembelajaran berbasis teknologi untuk dapat membantu memberikan pemahaman pada siswa.

Salah satu solusi yang dapat digunakan yaitu media pembelajaran berbasis google sites dalam upaya memberikan pemahaman pada peserta didik. dengan menggunakan media pembelajaran berbasis google sites ini pembelajaran dapat dibagi sesuai bagian dari materi yang akan di ajarkan. menurut penelitian oleh Sari (2023) mengemukakan bahwa penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran berbasis web dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sekolah dasar.

Media pembelajaran berbasis google sites mencakup berbagai bentuk dan format, mulai dari video, animasi, rekaman suara, hingga presentasi multimedia yang menggabungkan teks, gambar, suara, dan gerakan. Penggunaan media berbasis google sites sebagai media pembelajaran efektif dalam memberikan pemahaman pada siswa SD. media membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Materi siklus air menuntut pemahaman konseptual yang baik dari siswa karena melibatkan proses ilmiah yang tidak tampak secara langsung. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran yang hanya menggunakan buku teks sering kali membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami alur dan keterkaitan antara setiap tahap dalam siklus air tersebut. Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis google sites Penggunaan media ini dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif.

Media pembelajaran berbasis google sites ini memiliki potensi untuk meningkatkan minat belajar siswa, memperkuat daya ingat, mempermudah pemahaman yang kompleks, serta menyediakan variasi dalam metode penyampaian materi yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa menurut Penelitian oleh Rakhma et al. (2024) di SDN Kranggan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran google sites sebagai media pembelajaran secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa lebih tertarik dan termotivasi saat materi disampaikan melalui media dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah atau buku teks.

Sementara itu, menurut Saidah & Lathipatus (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis google sites terbukti layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran, serta berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan Penelitian oleh Wahyuni et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran melalui platform web seperti google sites sangat efektif dalam memberikan pemahaman pada siswa terhadap materi pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis google sites memiliki beberapa keunggulan yang relevan dengan permasalahan di kelas VB SD Negeri 54 Banda Aceh. Pertama, media ini dapat memberikan pemahaman pada siswa karena media yang di tampilkan berupa media yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa karna tampilan nya yang menarik dan juga mudah untuk di pahami setiap bagian materi yang akan di ajarkan memiliki bagian yang berbeda jadi memudahkan guru untuk menampilkan kembali pembelajaran yang belum di pahami siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Pada Pembelajaran IPAS Terhadap Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 54 Banda Aceh.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam

upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam hal keaktifan belajar dan keterampilan kerja sama siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya Pemahaman Peserta Didik Pemahaman yang diperoleh siswa dalam ujian atau penilaian belum menunjukkan hasil yang memadai, mencerminkan kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan.
2. Minimnya Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pembelajaran di kelas masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang menarik, sehingga mengurangi minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi diatas, peneliti perlu pembatasan masalah, batasan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada materi siklus air dalam mata pelajaran IPAS di kelas V dijenjang sekolah dasar.
2. Aspek yang diteliti terbatas pada pemahaman siswa terhadap tahapan siklus air (penguapan, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi)
3. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan media pembelajaran berbasis google sites sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran IPAS.
4. Subjek penelitian dibatasi pada **siswa kelas VB SD** di sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. **Bagaimana tingkat kevalidan media pembelajaran berbasis Google Sites pada materi siklus air untuk siswa sekolah dasar?**
2. **Bagaimana tingkat kepraktisan media pembelajaran berbasis teknologi Google Sites pada materi siklus air berdasarkan hasil uji coba pada siswa?**
3. **Bagaimana tingkat keefektifan media pembelajaran berbasis teknologi Google Sites dalam memberikan pemahaman kepada siswa pada materi siklus air?**

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kevalidan media pembelajaran berbasis Google Sites pada materi siklus air untuk siswa sekolah dasar.
2. Mengetahui tingkat kepraktisan media pembelajaran berbasis Google Sites pada materi siklus air berdasarkan hasil uji coba pada siswa sekolah dasar.
3. Mengetahui tingkat keefektifan media pembelajaran berbasis Google Sites dalam memberikan pemahaman kepada siswa terhadap materi siklus air di sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran, khususnya terkait dengan penggunaan media pembelajaran berbasis digital seperti google sites dalam memberikan pemahaman kepada siswa pada mata pelajaran ipas materi siklus air di tingkat sekolah dasar.
2. Secara Praktis:

- a. Bagi Guru: Menyediakan alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Bagi Siswa: Mendorong siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, dalam memahami materi yang di ajarkan.
- 2. Bagi Sekolah: Memberikan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan implementasi Kurikulum Merdeka.